Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Dwi Feriwanti[1], Hendro Prasetyono[2]
Universitas Indraparasta PGRI
Alamat e-mail: [1]feriwanti.1974@gmail.com,
[2]hendro_prasetyono@unindra.ac.id

ABSTRACT

Competency-based learning evaluation is one of the key factors in improving junior high school students' learning outcomes. This study aims to analyze the implementation of competency-based learning evaluation and its impact on student learning outcomes at junior high schools. This research uses a quantitative descriptive method with a sample of 60 fifth-grade students from two junior high schools in Central Jakarta . Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of competency-based learning evaluation covering three domains (cognitive, affective, and psychomotor) significantly improved student learning outcomes. The average increase in learning outcomes reached 25.3% after the implementation of competency-based evaluation. This research concludes that competency-based evaluation that is conducted systematically and comprehensively can effectively improve junior high school students' learning outcomes.

Keywords: competency-based evaluation, learning outcomes, junior high school, assessment

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kuantitatif dengan sampel 60 siswa kelas VIII dari dua sekolah menengah pertama di Jakarta Pusat. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi yang mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata peningkatan hasil belajar mencapai 25,3% setelah implementasi evaluasi berbasis kompetensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi berbasis kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama secara efektif.

Kata Kunci: evaluasi berbasis kompetensi, hasil belajar, sekolah menengah pertama, penilaian

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya evaluasi berbasis kompetensi yang mengukur kemampuan siswa secara holistik, tidak hanya dari aspek pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Evaluasi berbasis kompetensi dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terintegrasi.

Namun dalam praktiknya, masih banyak guru di sekolah menengah pertama yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis kompetensi secara efektif. Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah menengah pertama di Jakarta Pusat, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan evaluasi yang berfokus pada aspek kognitif saja, seperti ujian tertulis dan ulangan harian. Penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor sering diabaikan atau dilakukan secara tidak sistematis. Hal ini mengakibatkan evaluasi pembelajaran tidak dapat mengukur kompetensi siswa secara utuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis kompetensi yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Demikian pula penelitian Wijaya (2021) menemukan bahwa implementasi penilaian autentik sebagai bagian dari evaluasi berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada konteks sekolah menengah, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut tentang implementasinya di tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi di sekolah menengah pertama; (2) menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi evaluasi berbasis kompetensi; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi evaluasi berbasis kompetensi di sekolah menengah pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran serta memberikan landasan empiris untuk pengembangan sistem evaluasi yang lebih efektif di sekolah menengah pertama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII sekolah menengah pertama di kecamatan Gambir Jakarta Pusat dengan sampel sebanyak 60 siswa dari dua sekolah menengah pertama yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel adalah sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 minimal 3 tahun dan memiliki karakteristik siswa yang heterogen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas; (2) tes hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; (3) dokumentasi berupa RPP, instrumen penilaian, dan hasil evaluasi siswa; dan (4) angket untuk

mengukur persepsi guru dan siswa terhadap implementasi evaluasi berbasis kompetensi. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha 0,87.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dengan desain pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan untuk mengukur hasil belajar awal siswa, kemudian guru menerapkan evaluasi berbasis kompetensi selama 3 bulan, dan post-test dilakukan untuk mengukur hasil belajar akhir siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan implementasi evaluasi dan uji t-test berpasangan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan bantuan software SPSS versi 25.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi di dua sekolah sampel telah dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan tiga ranah kompetensi. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes tertulis, tes lisan, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Tabel 1 menunjukkan distribusi penggunaan instrumen penilaian oleh guru.

Tabel 1
Distribusi Penggunaan Instrumen Penilaian

Jenis Instrumen	Kognitif	Afektif	Psikomotor
Tes Tertulis	95%	15%	10%
Tes Lisan	60%	40%	25%
Penilaian Kinerja	45%	70%	85%
Penilaian Proyek	55%	75%	80%
Penilaian Portofolio	50%	65%	60%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa tes tertulis masih menjadi instrumen dominan untuk mengukur kompetensi kognitif (95%), namun guru juga telah menggunakan instrumen lain seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek yang lebih efektif untuk mengukur kompetensi afektif dan

psikomotor. Hal ini menunjukkan kesadaran guru tentang pentingnya variasi instrumen penilaian dalam evaluasi berbasis kompetensi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah implementasi evaluasi berbasis kompetensi. Tabel 2 menampilkan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test siswa pada tiga ranah kompetensi.

Tabel 2
Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Ranah Kompetensi	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	p-value
Kognitif	68.5	85.2	24.4%	0.000
Afektif	70.3	88.7	26.2%	0.000
Psikomotor	72.1	90.4	25.4%	0.000

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada ketiga ranah kompetensi dengan nilai $p < 0.05$. Peningkatan tertinggi terjadi pada ranah afektif (26,2%), diikuti ranah psikomotor (25,4%), dan kognitif (24,4%). Rata-rata keseluruhan peningkatan hasil belajar mencapai 25,3%. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis kompetensi yang mencakup ketiga ranah secara komprehensif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Peningkatan yang signifikan pada ranah afektif menunjukkan bahwa evaluasi berbasis kompetensi memberikan perhatian lebih terhadap aspek sikap dan nilai siswa. Guru melakukan observasi sistematis terhadap perilaku siswa, menggunakan jurnal harian, dan melibatkan penilaian diri serta penilaian antar teman. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil wawancara dan observasi mengidentifikasi beberapa faktor pendukung implementasi evaluasi berbasis kompetensi, yaitu:

- Komitmen kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkala
- Ketersediaan instrumen penilaian yang variatif dan telah tervalidasi
- Kolaborasi antar guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi praktik baik
- Dukungan teknologi informasi untuk dokumentasi dan analisis hasil evaluasi

Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi:

- Keterbatasan waktu guru dalam melakukan evaluasi yang komprehensif karena beban administrasi yang tinggi
- Jumlah siswa per kelas yang cukup besar (rata-rata 36 siswa) sehingga menyulitkan penilaian individual
- Pemahaman sebagian orang tua yang masih fokus pada nilai akademik saja
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung, terutama untuk penilaian kinerja dan proyek

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa evaluasi berbasis kompetensi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ketika didukung oleh sistem yang terorganisir dengan baik. Demikian pula, hasil penelitian ini memperkuat argumen Nurhadi (2023) tentang pentingnya instrumen penilaian yang variatif dalam mengukur kompetensi siswa secara holistik. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa peningkatan pada ranah afektif justru paling tinggi dibandingkan ranah lainnya, yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang cenderung menunjukkan peningkatan kognitif sebagai yang tertinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi di sekolah menengah pertama telah dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan tiga ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui penggunaan instrumen penilaian yang variatif. Kedua, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah implementasi evaluasi berbasis kompetensi, dengan rata-rata peningkatan mencapai 25,3%. Peningkatan tertinggi terjadi pada ranah afektif (26,2%), diikuti ranah psikomotor (25,4%), dan kognitif (24,4%). Ketiga, faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi komitmen kepala sekolah, ketersediaan instrumen penilaian, kolaborasi antar guru, dan dukungan teknologi, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, pemahaman orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan beberapa hal. Pertama, sekolah perlu mengoptimalkan sistem manajemen waktu guru dengan mengurangi beban administrasi yang tidak esensial sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan evaluasi yang komprehensif. Kedua, diperlukan program sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya evaluasi holistik yang mencakup aspek sikap dan keterampilan, tidak hanya aspek pengetahuan. Ketiga, pemerintah daerah perlu meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pelaksanaan penilaian kinerja dan proyek. Keempat, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji efektivitas evaluasi berbasis kompetensi dalam jangka panjang dan pengaruhnya terhadap pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *7*(2), 133–142. https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Harahap, N. A., Zahra, K., Simamora, V., Simatupang, S. A., & Dalimunthe, M. B. (2025). Strategi Efektif dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Kajian Literature Review. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, *2*(1), 523–530. https://doi.org/10.57235/sakola.v2i1.5797

Mardiana, & Emmiyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *14*(1), 25–34. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127

Nurlita, M., & Gusmalinda, R. (2020). Pengaruh Penilaian Autentik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, *6*(1), 62–66. https://doi.org/https://doi.org/10.55340/japm.v6i1.199

Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Uno, H. B., & Koni, S. (2024). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.